

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat minat berwirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen. Tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, dan tingkat efikasi diri sebagai variabel independen. Jenis kelamin, dan pekerjaan orang tua sebagai variabel kontrol. Unit analisis dalam penelitian ini berupa individu, yaitu mahasiswa FE UNP yang diasumsikan sudah memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendukung untuk berwirausaha. Penelitian dilakukan di FE UNP. Penelitian dilaksanakan pada Semester Januari-Juni 2013.

3.2.Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Merujuk pandangan Muijs (2004:1), penelitian kuantitatif menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematis (khususnya Statistik).

Berdasarkan penjelasan Creswell, karakteristik metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggambarkan masalah penelitian melalui deskripsi tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, tingkat efikasi diri, dan tingkat minat berwirausaha untuk menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.
2. Penelitian ini menggunakan *grand theory* yaitu *Theory of Planned Behaviour* dalam merumuskan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian.
3. Penelitian ini mempunyai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian yang spesifik, terukur, dan dapat diamati.
4. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket.
5. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian.

6. Sistematika penulisan penelitian ini menggunakan standar, struktur dan kriteria evaluasi yang tetap, tujuan yang jelas, dan pendekatan yang objektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Merujuk pandangan Creswell (2012: 21), survey adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengelola sebuah survey atau kuesioner kepada sekelompok kecil orang (yang disebut sampel) untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik sekelompok besar orang (yang disebut populasi).

Sesuai dengan pernyataan di atas, penggunaan desain survey pada penelitian ini dapat dilihat dari tiga alasan. Pertama, data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Kedua, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Ketiga, penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 330 responden dari 1.890 populasi penelitian untuk menganalisis tingkat minat berwirausaha, tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, dan tingkat efikasi diri mahasiswa FE UNP.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Merujuk pandangan Ary *et al.* (2010: 148), suatu populasi didefinisikan sebagai semua anggota dari setiap kelas yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa populasi dapat berupa orang, peristiwa, atau objek. Populasi dalam penelitian ini berupa orang.

FE UNP menyelenggarakan berbagai program pendidikan yang tersebar pada beberapa jenjang dan prodi dengan berbagai konsentrasi. Program pendidikan yang diselenggarakan FE UNP adalah 1) Jenjang D3 (Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen Perdagangan), 2) jenjang S1 (Prodi Pendidikan Ekonomi, Prodi Manajemen, Program khusus Manajemen *Dual Degree*, Prodi Akuntansi, dan Prodi Ekonomi Pembangunan), dan 3) Jenjang S2 (Prodi Magister Manajemen, Prodi Magister Ilmu Ekonomi, dan Prodi Magister Pendidikan

Ekonomi. Masing - masing jenjang pendidikan dan prodi memiliki struktur kurikulum yang berbeda.

Kurikulum jenjang S1 untuk semua prodi di lingkungan FE UNP memuat mata kuliah yang mendukung mahasiswa FE UNP untuk berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FE UNP jenjang S1 yang diasumsikan sudah memiliki pengetahuan dan wawasan untuk berwirausaha. Dengan demikian, populasi penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa FE UNP angkatan 2010 dan sebelumnya yang sudah mengambil mata kuliah pendukung untuk berwirausaha, misalnya Mata Kuliah Pengantar Manajemen, Pengantar Bisnis, Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Pengantar Ekonomi Mikro, Pengantar Ekonomi Makro, Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan, Manajemen Risiko, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Komunikasi Bisnis, Riset Pemasaran, Kewirausahaan, dan mata kuliah pendukung lainnya. Jenjang S1 untuk Program khusus Manajemen *Dual Degree* tidak diambil sebagai populasi karena kurikulumnya berbeda dan kuliah semester 5-7 dilaksanakan di Universitas Utara Malaysia (UUM).

Populasi penelitian tersebar pada empat prodi, yaitu Prodi Pendidikan Ekonomi, Prodi Manajemen, Prodi Akuntansi, dan Prodi Ekonomi Pembangunan. Populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Prodi	Tahun Masuk	Jumlah Populasi
1	Pendidikan Ekonomi	2010	133
		2009	162
		2008	102
		2007	75
		2006	29
2	Manajemen	2010	136
		2009	137
		2008	143
		2007	49
		2006	24
3	Akuntansi	2010	148
		2009	165
		2008	140
		2007	41
		2006	13
4	Ekonomi Pembangunan	2010	99
		2009	121
		2008	103
		2007	51
		2006	19
Total			1890

Sumber: Tata Usaha FE UNP, 2012.

1.3.2. Sampel Penelitian

Merujuk pandangan Ary *et al.* (2010: 148), sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Berdasarkan pandangan Ary *et al.* (2010: 150), *probability sampling* didefinisikan sebagai jenis pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

Tahapan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (Umar, 2002: 141) berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel
N : ukuran populasi
e : taraf kesalahan

Perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.890}{1 + 1.890 (0,05)^2}$$

$$n = 330,13$$

Hasil di atas dibulatkan menjadi 330. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh unit analisis sebanyak 330 orang mahasiswa FE UNP.

2. Penentuan ukuran sampel berdasarkan prodi dan angkatan dilakukan dengan *proporsional sampling*. Adapun rumus untuk pengambilan ukuran sampel secara *proporsional sampling* memakai rumus alokasi proporsional dari Sugiyono sebagaimana dikutip Riduwan (2011: 66) sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} xn$$

Dimana:

ni : ukuran sampel stratum ke i
n : ukuran sampel keseluruhan
Ni : ukuran populasi stratum ke i
N : ukuran populasi

3. Pengambilan sampel untuk responden dalam penelitian dilakukan secara random.

Sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Prodi	Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Ekonomi	2010	133	23
		2009	162	28
		2008	102	18
		2007	75	13
		2006	29	5
Total Pendidikan Ekonomi			501	87
2	Manajemen	2010	136	23
		2009	137	24
		2008	143	25
		2007	49	9
		2006	24	4
Total Manajemen			489	85
3	Akuntansi	2010	148	26
		2009	165	29
		2008	140	25
		2007	41	7
		2006	13	2
Total Akuntansi			507	89
4	Ekonomi Pembangunan	2010	99	18
		2009	121	21
		2008	103	18
		2007	51	9
		2006	19	3
Total Ekonomi Pembangunan			393	69
Total FE			1890	330

Sumber: Hasil Olahan Data, 2013.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kebutuhan akan prestasi (X_1), tingkat lokus kendali (X_2), dan tingkat efikasi diri (X_3). Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat minat berwirausaha (Y). Variabel kontrol yang digunakan adalah jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas mahasiswa FE UNP karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan berwirausaha serta berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan. Tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP diukur dengan menggunakan indikator pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Tingkat Minat Berwirausaha

Indikator	Ukuran	Skala data
1. Memilih pekerjaan.	Memilih berwirausaha dibandingkan pekerjaan lain.	Ordinal
2. Merasa termotivasi untuk berwirausaha.	a. Terdorong untuk dapat berwirausaha. b. Tertantang untuk dapat berwirausaha.	
3. Merasa senang untuk berwirausaha.	Perasaan yang timbul untuk berwirausaha.	
4. Berkeinginan untuk berwirausaha.	a. Berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri. b. Timbul niat untuk memulai berwirausaha. c. Berani memulai untuk Berwirausaha	
5. Berani mengambil risiko untuk sukses.	a. Risiko menjadi sukses. b. Risiko gagal.	

Sumber: Super dan Crites (Sukardi, 1998: 109).

2. Tingkat Kebutuhan akan Prestasi

Kebutuhan akan prestasi adalah penilaian diri mahasiswa FE UNP terhadap dorongan dalam dirinya untuk maju dan berkembang serta menjadikannya sebagai suatu kebutuhan dalam mencapai keberhasilan. Tingkat kebutuhan akan prestasi mahasiswa FE UNP diukur dengan menggunakan indikator pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Tingkat Kebutuhan akan Prestasi

Indikator	Ukuran	Skala data
1. Mampu mengambil risiko.	Kemampuan mengambil risiko dalam suatu pekerjaan/aktivitas.	Ordinal
2. Kebutuhan umpan balik segera.	a. Menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik berharga dan cepat mengenai kemajuannya mencapai tujuan. b. Keinginan untuk mendapat umpan balik yang cepat.	
3. Puas dengan prestasi.	a. Menganggap penyelesaian tugas sebagai hal yang menyenangkan. b. Tidak mengharapkan atau menginginkan penghargaan material.	
4. Asyik dengan tugas.	a. Menikmati setiap pekerjaan. b. Total dengan pekerjaan sampai selesai dengan sukses. c. Tidak puas dengan diri sendiri sampai menggunakan usaha maksimal.	

Sumber: Luthans (2006: 274-275)

3. Tingkat Lokus Kendali

Lokus kendali adalah penilaian diri mahasiswa FE UNP terhadap tindakan dimana dirinya menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada dirinya dalam melakukan suatu aktivitas. Tingkat lokus kendali mahasiswa FE UNP diukur dengan menggunakan indikator pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Tingkat Lokus Kendali

Indikator	Ukuran	Skala data
1. Menyukai hal-hal yang bersifat kompetitif.	a. Intensitas dalam berkompetisi. b. Menyenangi setiap kompetisi yang diikuti. c. Memiliki semangat untuk berkompetisi.	Ordinal
2. Suka bekerja keras.	a. Kerajinan dan ketekunan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. b. Semangat dalam melaksanakan suatu pekerjaan. c. Ketidaktergantungan pada orang lain.	
3. Merasa dikejar waktu.	a. Kedisiplinan dalam melaksanakan setiap pekerjaan. b. Prioritas dalam melaksanakan pekerjaan.	
4. Mampu untuk menghadapi masalah.	a. Sikap terhadap masalah. b. Usaha mengatasi setiap masalah.	
5. Ingin berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya	Keinginan untuk berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya.	

Sumber: Kreitner dan Kinicki (Abdulloh, 2006: 28-29); Ghufron dan Risnawita (2010, 67-70).

4. Tingkat Efikasi Diri

Efikasi diri adalah penilaian diri mahasiswa FE UNP terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Tingkat efikasi diri mahasiswa FE UNP diukur dengan menggunakan indikator pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Operasionalisasi Variabel Tingkat Efikasi Diri

Indikator	Ukuran	Skala data
1. Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>). 2. Derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan (<i>strength</i>). 3. Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)	a. Pengharapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas. b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba (merasa mampu melakukan). c. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan a. Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntungkan. b. Pengharapan yang mantap bertahan dalam usahanya. a. Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus. b. Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku.	Ordinal

Sumber: Bandura (1997: 42-43).

5. Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan.

6. Pekerjaan Orang Tua

Variabel pekerjaan orang tua dilihat dari pekerjaan ayah. Pekerjaan orang tua yang dimaksud adalah pekerjaan utama orang tua sebagai sumber penghasilan utama keluarga. Pekerjaan orang tua diklasifikasikan menjadi wirausahawan dan bukan wirausahawan. Kelompok yang orang tuanya wirausahawan adalah kelompok yang orang tuanya membuka usaha sendiri, sedangkan kelompok yang bukan wirausahawan adalah kelompok yang orang tuanya tidak membuka usaha sendiri (bekerja sebagai pegawai swasta, pegawai negeri sipil, pegawai BUMN/BUMD, karyawan bank, dokter, perawat, apoteker, TNI, polisi, pejabat pemerintah, petani, nelayan, buruh, profesi lain, atau tidak bekerja).

3.5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Sugiyono (2012: 105) menjelaskan, “jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.” Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen untuk mengukur tingkat minat berwirausaha, instrumen untuk mengukur tingkat kebutuhan akan prestasi, instrumen untuk mengukur tingkat locus kendali, dan instrumen untuk mengukur tingkat efikasi diri. Jenis kelamin dan pekerjaan orang tua dapat dilihat dari identitas responden penelitian.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2012: 156). Dilihat dari *setting-nya*, data dikumpulkan di lingkungan kampus FE UNP. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, karena data diambil langsung dari responden penelitian. Riduwan (2011: 69) menjelaskan pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer. Data yang diambil berupa data tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus

kendali, tingkat efikasi diri, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, dan tingkat minat berwirausaha masing-masing responden penelitian. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket). Sugiyono (2012: 162) menjelaskan bahwa, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban Skala Likert lima point. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.7. berikut:

Tabel 3.7
Bobot Nilai Jawaban Responden

No.	Jawaban Responden	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Riduwan (2011: 87)

3.6. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

3.6.1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Di samping itu, data penelitian ini merupakan data primer karena data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Hermawan (2006: 168) menyatakan, “ data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atas tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, ataupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.”

3.6.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FE UNP yang diasumsikan sudah memiliki pengetahuan dan wawasan untuk berwirausaha yang menjadi responden penelitian. Responden penelitian tersebar pada empat prodi dan lima angkatan.

3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1. Pengujian Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling penting dalam mengembangkan dan mengevaluasi alat ukur. Merujuk pandangan Ary *et al.* (2010: 225), validitas didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang diukur.

Suatu angket dikatakan memiliki validitas tinggi apabila angket tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya angket tersebut. Pengujian validitas penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[(n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][(n \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2]}} \quad \text{Sundayana (2010 : 71)}$$

Keterangan:

- n : banyaknya responden
- X₁ : kelompok data belahan pertama
- X₂ : kelompok data belahan kedua

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n - k - 1), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{Tidak valid}$

Kriteria koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Nilai Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$	tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$	cukup
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2008:75)

Uji coba instrumen penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia (FPEB UPI Bandung). Berikut dijelaskan hasil pengujian validitas instrumen penelitian.

1. Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Minat Berwirausaha

Hasil pengujian validitas variabel tingkat minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Minat Berwirausaha

Indikator	Ukuran	Item Pernyataan		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
		+	-			
1. Memilih pekerjaan.	Memilih berwirausaha dibandingkan pekerjaan lain.	1		0,386	0,374	Valid
			2	0,132	0,374	Tidak Valid
2. Merasa termotivasi untuk berwirausaha.	a. Terdorong untuk dapat berwirausaha.	3		0,510	0,374	Valid
			4	0,321	0,374	Tidak Valid
	b. Tertantang untuk dapat berwirausaha.	5		0,690	0,374	Valid
			6	0,408	0,374	Valid
3. Merasa senang untuk berwirausaha.	Perasaan yang timbul untuk berwirausaha	7		0,538	0,374	Valid
			8	0,327	0,374	Tidak Valid
4. Berkeinginan untuk berwirausaha	a. Berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri.	9		0,657	0,374	Valid
			10	- 0,024	0,374	Tidak Valid
	b. Timbul niat untuk memulai berwirausaha	11		0,603	0,374	Valid
			12	0,125	0,374	Tidak Valid
	c. Berani memulai untuk Berwirausaha	13		0,562	0,374	Valid
			14	- 0,021	0,374	Tidak Valid
5. Berani mengambil risiko untuk sukses.	a. Risiko menjadi sukses.	15		0,454	0,374	Valid
			16	0,814	0,374	Valid
	b. Risiko gagal.	17		0,178	0,374	Tidak Valid
			18	0,633	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 3 (2013: 164)

Tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa terdapat tujuh item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 2, 4, 8, 10, 12, 14, dan 17. Item pernyataan yang tidak valid ini kemudian dibuang.

Yuhendri L.V, 2013

Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Kebutuhan akan Prestasi

Tabel 3.10 berikut menjelaskan hasil pengujian validitas variabel tingkat kebutuhan akan prestasi:

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Kebutuhan akan Prestasi

Indikator	Ukuran	Item Pernyataan		r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
		+	-			
1. Mampu mengambil risiko	Kemampuan mengambil risiko dalam suatu pekerjaan/aktivitas.	1		0,656	0,374	Valid
			2	0,669	0,374	Valid
2. Kebutuhan umpan balik segera.	a. Menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik berharga dan cepat mengenai kemajuannya mencapai tujuan.	3		0,454	0,374	Valid
			4	0,481	0,374	Valid
	b. Keinginan untuk mendapat umpan balik yang cepat.	5		0,193	0,374	Tidak Valid
			6	0,386	0,374	Valid
3. Puas dengan prestasi.	a. Menganggap penyelesaian tugas sebagai hal yang menyenangkan.	7		0,260	0,374	Tidak Valid
			8	0,408	0,374	Valid
	b. Tidak mengharapkan atau menginginkan penghargaan material.	9		0,234	0,374	Tidak Valid
			10	0,620	0,374	Valid
4. Asyik dengan tugas.	a. Menikmati setiap pekerjaan.	11		0,431	0,374	Valid
			12	0,397	0,374	Valid
	b. Total dengan pekerjaan sampai selesai dengan sukses	13		0,462	0,374	Valid
			14	0,573	0,374	Valid
	c. Tidak puas dengan diri sendiri sampai menggunakan usaha maksimal.	15		0,519	0,374	Valid
			16	0,426	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 3 (2013: 164).

Tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 5,7, dan 9. Item pernyataan yang tidak valid ini kemudian dibuang.

3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Lokus Kendali

Hasil pengujian validitas variabel tingkat lokus kendali dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Lokus Kendali

Indikator	Ukuran	Item Pernyataan		r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
		+	-			
1. Menyukai hal-hal yang bersifat kompetitif	a. Intensitas dalam berkompetisi.	1		0,598	0,374	Valid
			2	0,444	0,374	Valid
	b. Menyenangi setiap kompetisi yang diikuti.	3		0,505	0,374	Valid
			4	0,539	0,374	Valid
	c. Memiliki semangat untuk berkompetisi.	5		0,576	0,374	Valid
			6	0,674	0,374	Valid
2. Suka bekerja keras.	a. Kerajinan dan ketekunan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.	7		0,653	0,374	Valid
			8	0,362	0,374	Tidak Valid
	b. Semangat dalam melaksanakan	9		0,366	0,374	Tidak Valid

	suatu pekerjaan.		10	0,475	0,374	Valid
	c. Ketidaktergantungan pada orang lain.	11		0,438	0,374	Valid
			12	0,424	0,374	Valid
3. Merasa dikejar waktu.	a. Kedisiplinan dalam melaksanakan setiap pekerjaan.	13		0,387	0,374	Valid
			14	0,510	0,374	Valid
	b. Prioritas dalam melaksanakan pekerjaan.	15		0,408	0,374	Valid
			16	0,494	0,374	Valid
4. Mampu untuk menghadapi masalah.	a. Sikap terhadap masalah.	17		0,371	0,374	Tidak Valid
			18	0,481	0,374	Valid
	b. Usaha mengatasi setiap masalah	19		0,564	0,374	Valid
			20	0,439	0,374	Valid
5. Ingin berusaha lebih baik daripada	Keinginan untuk berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya.	21		0,631	0,374	Valid
			22	0,588	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 3 (2013: 165).

Tabel 3. 11 di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga item yang tidak valid, yaitu item nomor 8, 9, dan 17. Item ini kemudian dibuang.

4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Efikasi Diri

Hasil pengujian validitas variabel tingkat efikasi diri dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Efikasi Diri

Indikator	Ukuran	Item Pernyataan		r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
		+	-			
1. Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>).	a. Pengharapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas.	1		0,655	0,374	Valid
			2	0,690	0,374	Valid
	b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba (merasa mampu melakukan).	3		0,556	0,374	Valid
			4	0,512	0,374	Valid
	c. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	5		0,490	0,374	Valid
			6	0,311	0,374	TidakValid
2. Derajat kemandirian, keyakinan atau pengharapan (<i>strength</i>).	a. Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntungkan.	7		0,179	0,374	TidakValid
			8	0,858	0,374	Valid
	b. Pengharapan yang mantap bertahan dalam usahanya.	9		0,438	0,374	Valid
			10	0,736	0,374	Valid
3. Luas bidang perilaku (<i>generality</i>).	a. Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus.	11		0,391	0,374	Valid
			12	0,386	0,374	Valid
	b. Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	13		0,273	0,374	TidakValid
			14	0,505	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 3 (2013: 165).

Yuhendri L.V, 2013

Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12 di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 6,7, dan 13. Item ini kemudian dibuang.

3.7.2. Pengujian Reliabilitas

Merujuk pandangan Ary *et al.* (2010: 236), reliabilitas sebuah alat ukur adalah tingkat konsistensi apa yang mengukur dengan apa yang diukur. Pengujian reliabilitas angket adalah pengujian yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah angket yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas angket dalam penelitian ini dianalisis dengan metode belah dua (*split half method*), dengan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad (\text{Riduwan, 2011: 102})$$

Dimana:

r_{11} : Koefisien reliabilitas internal seluruh item.

r_b : Korelasi product moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

Kriteria keputusan pengujiannya adalah:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Nilai Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2008: 100)

Hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3. 14 berikut:

Tabel 3. 14
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Tingkat Minat Berwirausaha	0,648	0,374	Reliabel
2	Tingkat Kebutuhan akan Prestasi	0,774	0,374	Reliabel
3	Tingkat Lokus Kendali	0,669	0,374	Reliabel
4	Tingkat Efikasi Diri	0,774	0,374	Reliabel

Sumber: Lampiran 3 (2013: 166-167).

Tabel 3. 14 di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat minat berwirausaha, tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, dan tingkat efikasi diri reliabel dengan kategori tinggi.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari *Method of Successive Interval* (MSI), statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berikut dijelaskan masing-masing teknik analisis tersebut.

3.8.1. Method of Successive Interval (MSI)

Skala data yang diperoleh dari pengukuran dengan kuesioner merupakan skala data ordinal. Pengolahan data dengan metode parametrik bisa dilakukan jika data berskala interval. Oleh karena itu, skala data ordinal perlu ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Ridwan dan Kuncoro (2011:30) menjelaskan langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut :

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor;
5. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi dentitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dentitas);
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + [1 + (NS_{min})]$$

3.8.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan responden penelitian dan variabel penelitian. Langkah-langkah dalam teknik analisis data deskriptif yang dilakukan adalah:

1. Menyusun data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden dan isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Tabulasi data dan pengolahan data, dengan langkah-langkah : a) memberi skor pada tiap item pernyataan, b) menjumlahkan skor pada setiap item, c) menghitung rata-rata setiap item dan variabel, d) menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR) tiap item, dan e) menyusun rangking skor pada setiap item dan variabel penelitian.

Perhitungan TCR dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pandangan Riduwan (2011: 89) dengan cara sebagai berikut:

a. Pernyataan Positif

Penghitungan TCR pada pernyataan positif dilakukan dengan cara:

- 1) Skor tiap item dihitung dengan cara:

1 X \sum responden yang menjawab sangat tidak setuju	=.....
2 X \sum responden yang menjawab tidak setuju	=.....
3 X \sum responden yang menjawab netral	=.....
4 X \sum responden yang menjawab setuju	=.....
5 X \sum responden yang menjawab sangat setuju	=.....+
Skor item yang dihitung	=.....

- 2) Menghitung TCR dengan cara:

$$TCR = \frac{\text{Skor tiap item}}{\text{Skor ideal item yang dihitung}} \times 100\%$$

b. Pernyataan Negatif

Penghitungan TCR pada pernyataan negatif dilakukan dengan cara:

- 1) Skor tiap item dihitung dengan cara:

1 X \sum responden yang menjawab sangat setuju	=.....
2 X \sum responden yang menjawab setuju	=.....
3 X \sum responden yang menjawab netral	=.....
4 X \sum responden yang menjawab tidak setuju	=.....
5 X \sum responden yang menjawab sangat tidak setuju	=.....+
Skor item yang dihitung	=.....

2) Menghitung TCR dengan cara:

$$TCR = \frac{\text{Skor tiap item}}{\text{Skor ideal item yang dihitung}} \times 100\%$$

c. Menghitung skor ideal tiap item dengan cara:

$$\text{skor ideal} = 5 \times \text{jumlah responden}$$

d. Menentukan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Skor 0% - 20% = sangat rendah

Skor 21% - 40% = rendah

Skor 41% - 60% = sedang (Riduwan, 2011 : 89)

Skor 61% - 80% = tinggi

Skor 81% - 100% = sangat tinggi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu 1) tingkat minat berwirausaha, 2) tingkat kebutuhan akan prestasi, 3) tingkat lokus kendali, dan 4) tingkat efikasi diri. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Skor masing-masing variabel penelitian dihitung dengan menggunakan kriteria skor ideal menurut Rakhmat (Riduwan, 2011: 215) berikut:

$$X \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})$$

Hasil olahan data diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.
- 2) Kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = - 0,61$ sampai $Z = + 0,61$.
- 3) Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = - 0,61$.

Hasil perhitungan dengan rumus di atas diformulasikan ke dalam konversi berikut:

$$X \geq X_{id} + 0,61_{sd} \quad : \text{tinggi}$$

$$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd} \quad : \text{sedang}$$

$$X \leq X_{id} - 0,61_{sd} \quad : \text{rendah}$$

3. Penyajian data dengan menggunakan Tabel dan Grafik.
4. Interpretasi hasil pengolahan statistik deskriptif.

3.8.3. Statistik Inferensial

3.8.3.1 Model Multigroup Sampel

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model multigroup sampel. Hal ini dilakukan karena penelitian ini melibatkan variabel kontrol. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kusnendi (2008: 19):

Dalam praktik penelitian tidak jarang peneliti memasukkan variabel independen kedua atau ketiga ke dalam model yang akan diuji. Variabel yang dimaksud dikenal sebagai variabel moderator dan atau variabel kontrol. Model satu group sampel menunjukkan dalam model yang diuji peneliti tidak melibatkan variabel moderator dan atau variabel kontrol. Sedang model multigroup sampel paling tidak peneliti melibatkan satu variabel moderator dan atau satu variabel kontrol ke dalam model yang diuji.

Salah satu cara yang relatif mudah dilakukan untuk menguji model dalam penelitian multigroup sampel adalah dengan menggunakan pendekatan MSA/*Multiple Sample Analysis* (Joreskog dan Sorbom dalam Kusnendi, 2008: 22). Melalui pendekatan MSA, hubungan antara variabel dalam model diuji berdasarkan sampel yang dikelompokkan menurut klasifikasi variabel moderator dan atau variabel kontrol (Kusnendi, 2008: 22). Analisis menurut kelompok sampel variabel kontrol menggunakan analisis multivariat, yaitu regresi linear berganda. Rancangan pengujian model multigroup sampel dapat dilihat pada Tabel 3.15 berikut:

Tabel 3.15
Rancangan Pengujian Model Multigroup Sampel

No	Variabel Kontrol	Kelompok Sampel	Model yang Diuji	Persamaan Regresi Linear Berganda
1		Seluruh sampel (tanpa variabel kontrol)	$Y = F(X_1, X_2, X_3)$	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	$Y = F(X_1, X_2, X_3)$	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
		Perempuan	$Y = F(X_1, X_2, X_3)$	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
3	Pekerjaan Orang Tua	Orang Tuanya wirausahawan	$Y = F(X_1, X_2, X_3)$	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
		Orang Tuanya Bukan wirausahawan	$Y = F(X_1, X_2, X_3)$	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Sumber: Merujuk pandangan Kusnendi (2008: 22).

Keterangan:

- Y : Minat Berwirausaha
 X₁ : Kebutuhan akan Prestasi
 X₂ : Lokus Kendali
 X₃ : Efikasi Diri
 a : Konstanta
 b₁, b₂, dan b₃ : Koefisien variabel X₁, X₂, dan X₃
 e : error

Sehubungan dengan model multigroup sampel ini, Kusnendi (2008: 131) menjelaskan:

Perlu diingat, model yang dianalisis dalam multigroup sampel adalah sama tetapi diuji pada kelompok sampel yang berbeda, yaitu kelompok sampel yang diklasifikasikan menurut variabel kontrol. Karena itu, strategi analisis multigroup sampel dapat dilakukan secara terpisah dan simultan.

Kusnendi (2008: 131-132) sebagaimana dikutip dari Joreskog & Sorbom, dan Hair, dkk. menjelaskan, strategi analisis multigroup sampel sebagai berikut:

1. Secara terpisah (*loose cross-validation test*), model pengukuran diuji berdasarkan masing-masing kelompok sampel.
2. Secara simultan, model pengujian diuji secara bersama pada kelompok sampel yang berbeda. Pengujian dapat dilakukan dengan lima tipe uji, yaitu:
 - a. *Factor structure equivalence test*, dilakukan dengan menetapkan parameter model diestimasi bebas. Maksudnya, parameter model pada semua kelompok sampel diestimasi tanpa memberikan kendala tertentu. Karena itu, uji ini sering disebut *totally free multiple group model (TFT)*.

Yuhendri L.V, 2013

Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Lokus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. *Factor loading equivalence test*, dilakukan dengan memberikan kendala terhadap koefisien bobot faktor pada semua kelompok sampel sama.
- c. *Error variance equivalence test*, dilakukan dengan memberikan kendala *error variance* atau kesalahan pengukuran pada semua kelompok sampel sama.
- d. *Factor covariance equivalence test*, dilakukan dengan memberikan kendala terhadap koefisien kovariansi antar variabel laten pada semua kelompok sampel sama.
- e. *Factor covariance-error variance equivalence test*, dilakukan dengan memberikan kendala terhadap koefisien kovariansi antar variabel laten serta *error variance* atau kesalahan pengukuran pada semua kelompok sampel sama.

3.8.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari pengujian hipotesis simultan dan hipotesis parsial. Berikut dijelaskan masing-masing pengujian hipotesis tersebut.

3.8.3.2.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F Statistik)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)} \quad (\text{Supranto, 2005:160})$$

F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Adapun cara mencari F_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = \frac{k}{n-k-1}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

atau

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien

korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

3.8.3.2.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t Statistik)

Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Supranto, 2005:160})$$

t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Adapun cara mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = n - k - 1$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

atau

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, atau sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) atau presentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Dua sifat R^2 diantaranya:

1. R^2 merupakan besaran non negatif.
2. Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ Suatu R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

